

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PETA PASANG KATA

Oleh

ENDAR ADI PRAYOGI

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Galuh

ABSTRAK

Pembelajaran menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII semester 2 yaitu “Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai”, yang ditentukan oleh Kompetensi Kelululusan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII yaitu 78. Dengan kenyataan tersebut dapat dilihat beberapa permasalahan pokok yang menjadi inti kajian dalam rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana langkah-langkah penggunaan teknik peta pasang kata dalam pembelajaran menulis puisi? dan 2) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata?

Setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata, maka diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, pada pembelajaran siklus I dan siklus II peserta didik terlihat sudah memahami yaitu dengan kegiatan Eksplorasi: pembelajaran menulis puisi diawali dengan melihat contoh puisi yang menggunakan teknik peta pasang kata, dari contoh puisi tersebut peserta didik menulis puisi harus memperhatikan pilihan kata (diksi) yang tepat, tipografi yang sesuai, rima dan irama yang sesuai. Elaborasi: dengan melihat contoh puisi yang menggunakan teknik peta pasang kata imajinasi peserta didik berkembang dan dapat memilih kata untuk dipasang-pasangkan bahkan membuat puisi yang sesuai dengan teknik peta pasang kata. Konfirmasi: peserta didik menerima umpan balik positif berupa tanya jawab dan penguatan materi mengenai puisi, serta penghargaan (inforcement) berupa tepuk tangan dan pujian terhadap keberhasilan peserta didik. Setelah selesai melaksanakan kegiatan inti yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelaksanaan pembelajaran dan membuat simpulan. Kedua, terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus I yaitu 76.57 meningkat menjadi 88.68 pada siklus II, atau meningkat 12.11 poin.

Kata kunci: menulis puisi, peta pasang kata

PENDAHULUAN

Pengajaran keterampilan menulis mempunyai tujuan yang artinya siswa dapat menerapkan materi dalam bentuk tulisan, bukan sekedar teori yang harus dipahami atau dihafalkan dan dengan mudah bisa dilupakan. Kurniawan (2012:2) menyatakan bahwa menulis adalah “persoalan pilihan eksistensi, yaitu kesadaran untuk berproses secara aktif-kreatif yang terus menerus”. Dengan menulis kita menyampaikan ide/pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran dan keinginan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, beban yang ada dalam diri akan berkurang sehingga tulisan menjadi semacam sarana curhat. Dalam menulis sebagai sarana

curhat ini, kita perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran dan keinginan. Lado dalam Tarigan (2008:11) mengemukakan bahwa “mampu menulis beraneka ragam pokok pembicaraan (Subjek) dengan idiom yang wajar, ekspresi yang cerah serta mudah dipahami, dan perasaan yang tajam terhadap gaya bahasa yang beraneka ragam dalam bahasa target”. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, materi yang dirasa sulit oleh para siswa adalah menulis terutama menulis puisi. Sampai saat ini pengajaran menulis puisi belum mendapatkan perhatian secara optimal. Dari pengamatan penulis, pengajaran menulis puisi diberikan kepada siswa baru mengacu pada teori yang harus mengikuti langkah-langkah dalam menulis puisi. Selain itu

menulis puisi kebanyakan diberikan sebagai tugas rumah.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mampu menguasai aspek-aspek keterampilan berbahasa dan sastra. Pembelajaran bahasa Indonesia selanjutnya diarahkan pada proses latihan menulis kreatif. Melalui kegiatan menulis kreatif akan mewujudkan keterampilan berbahasa peserta didik meningkat baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kompetensi Dasar (KD) 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Kompetensi di atas merupakan pernyataan yang dapat dijadikan pedoman peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi sesuai tuntutan pencapaian indikator pada siswa kelas VIII D SMPN 7 Ciamis. Penguasaan kemampuan menulis bagi siswa merupakan kegiatan wajib yang harus dikuasai, selain menyimak, membaca dan berbicara. Menulis merupakan suatu proses yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Pencapaian kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran kelas VIII D SMPN 7 Ciamis adalah menulis puisi dengan tema bebas.

Kegiatan menulis puisi merupakan suatu aktifitas yang melibatkan pemikiran sehingga menghasilkan ide, diksi/pilihan kata, tipografi, rima dan irama yang sesuai. Puisi adalah karangan yang terikat dengan bait, persajakan yang merupakan rasa imajinatif yang mengisahkan kehidupan dan situasi yang ditangkap oleh pengarangnya.

Meskipun dalam perkembangan kemampuan siswa dalam menulis puisi sudah semakin meningkat, namun belum signifikan sesuai dengan Kompetensi Dasar menulis puisi pada pada satuan pendidikan tingkat SMP. Banyak strategi, teknik, metode dan bahan ajar digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, namun kenyataannya Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) SMPN 7 Ciamis yaitu 78 belum dapat dicapai oleh sebagian besar

siswa. Kenyataan ini dijumpai setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah tersebut. Peneliti menemukan bahwa teknik dalam pembelajaran yang digunakan kurang menarik siswa sehingga siswa kurang mengerti, kurang menggunakan imajinasinya dalam menulis sebuah puisi.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi, perlu adanya teknik yang dapat meningkatkan kompetensi siswa. Teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi adalah teknik peta pasang kata.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun judul penelitian adalah **“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Peta Pasang Kata”** (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII D SMPN 7 Ciamis).

Ihwal Menulis

Kegiatan menulis merupakan kegiatan produktif yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang berupa lambang-lambang atau grafik yang bisa dibaca atau dipahami orang lain.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Tarigan, (2008:22) “Menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Senada dengan yang diungkapkan Tarigan, pengertian menulis menurut Sudaryanto (2011:54) “Aktivitas menulis bukan hanya sekadar menuliskan huruf-huruf, menyusun kata-kata, merangkai kalimat menjadi wacana. Karya tulis yang dihasilkan seseorang harus lewat proses tertentu yang urut dan sistematis”. Ketika seseorang mampu menulis, maka ia mampu menuliskan pengalaman yang telah dialami yang

dituangkan ke dalam tulisan, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Tarigan (2008:5) “Seorang anak yang telah dapat menulis dengan lancar biasanya dapat pula menuliskan pengalaman-pengalamannya secara tepat tanpa diskusi lisan tetapi ia perlu membicarakan ide-ide rumit yang ia peroleh.

Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan kepada orang lain (pembaca) dalam bentuk lambang-lambang grafik yang dipahami oleh orang lain sehingga fungsi dan tujuan itu dapat tercapai. Menurut Tarigan (2008:22) “Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.”

Yang dimaksud dengan tujuan atau maksud penulis menurut Tarigan (2008:22) “maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa fungsi menulis adalah melahirkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk grafik yang bisa didokumentasikan atau disimpan, atau kata lain merupakan kegiatan menyampaikan informasi secara tidak langsung kepada pembaca, tentunya dalam situasi dan waktu berbeda.

Thwal Puisi

Pertanyaan yang muncul pertama kali saat mendapat materi penulisan puisi adalah puisi itu apa? Jawaban klise yang kemudian terlontar. Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012:24) “Puisi adalah ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah”. Terus, bahasa yang indah sebagai prasyarat puisi yang baik dan benar itu sangat diutamakan. Senada dengan hal di atas menurut Kurniawan dan Sutardi (2012:26) “Puisi adalah apa yang kau tulis sebagai puisi. Inilah puisi sesungguhnya bagi yang menulis puisi jika kenyataan puisi anda jelek maka

menyatakan yang pasti pikiran kita masih belum match dalam puisi”.

Karakteristik Puisi

Memahami karakter puisi penting untuk dilakukan sebagai dasar untuk menulis puisi. Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012:39) “Dalam penulisan puisi, akan melewati serangkaian kegiatan kreatif yang sangat individual. Artinya, setiap individu mempunyai cara dan gaya tersendiri dalam menulis puisi”. Sedangkan Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012:27) “Karakter ini berkaitan dengan ciri puisi secara universal yang pastinya dimiliki baik secara keseluruhan maupun bagian, untuk karya yang disebut puisi. Karena bersifat universal maka pemahaman karakter puisi ini selalu di olah dan dimodifikasi oleh penulisnya sendiri untuk menghasilkan aspek estetis yang indah”. Oleh karena itu, pemahaman awal tentang karakter puisi menjadi syarat utama sebelum menulis puisi. Adapun karakteristik puisi menurut Sutardi adalah sebagai berikut :

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses belajar agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri atas empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesasteraan. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam bidang kesasteraan. Keberhasilan suatu sistem pengajaran Bahasa Indonesia juga ditentukan oleh tujuan yang realistis, dapat diterima oleh semua pihak, sarana dan organisasi yang baik, kurikulum dan silabus yang tepat guna.

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan kegiatan atau pembelajaran serta cara

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan”. Kurikulum yang berlaku di sekolah menengah atas saat ini adalah KTSP. KTSP dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Sanjaya (2010:151) “Kurikulum sebagai implementasi merupakan realitas dari pelaksanaan kurikulum operasional di lapangan, yang tiada lain adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Proses implementasi inilah yang kemudian dinamakan kurikulum nyata (*real curriculum*), yang memiliki fungsi dan peran sama pentingnya dengan kurikulum potensial”.

Proses pembelajaran tersebut melibatkan siswa secara langsung dan menuntut siswa aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan pembelajaran, guru dapat membangkitkan kreativitas siswa terhadap sebuah karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mampu memotivasi siswa untuk terus menggali informasi yang ada dalam suatu karya sastra. Salah satu tujuan pembelajaran sastra adalah menuntut siswa untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam suatu karya sastra yang diajarkan.

Teknik Peta Pasang Kata

Dalam pembelajaran menulis puisi sebaiknya seseorang pembelajar harus menggunakan suatu teknik untuk mempermudah dalam proses menulis puisi. Menurut Mashudi yang terdapat dalam situs <http://mashudismada.wordpress.com/2010/11/06/variati-teknik-kreatif-dalam-pengajaran-menulis-puisi/> ada beberapa teknik dalam pembelajaran menulis puisi, salah satunya adalah teknik peta pasang kata.

Teknik ini berpusat pada keberanian dalam memasang-masangkan kata secara bebas tetapi imajinatif. Di sinilah, akan dimungkinkan munculnya kata-kata baru yang imajinatif pula. Hal ini, kemudian menjadi hal yang secara potensial dapat dikembangkan menjadi larik yang menarik, kemudian dapat dikembangkan menjadi bait, selanjutnya dapat disempurnakan puisi yang utuh.

Langkah-langkah Teknik Peta Pasang Kata

Langkah pertama kita perlu membayangkan sentral kata yang menggerakkan inspirasi kita. Tugas kita dalam langkah ini, adalah menyeleksi dari sekian pengalaman dan empati kita untuk memilih focus pada diksi tertentu. Inspirasional diksi yang menggerakkan ini menggugah ingatan kita pada hal-hal lain yang seringkali secara tidak sadar akan menghasilkan eksplorasi kata yang luar biasa.

Langkah kedua mengaitkan kata dengan kata lain (memasangkan kata). Ini membutuhkan keberanian untuk tidak terjebak pada ketakutan apakah pasangan kata yang dibuat salah atau benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam menulis puisi tidak dikenal salah atau benar, sebab penyair memiliki kebebasan untuk menyimpang dari kaidah yang dikenal dengan *licentia poetica*. Contoh: mata lupa, aroma dusta, hitam hati, dll.

Langkah ketiga setelah kita secara acak bermain-main dengan memasang kata dengan berbagai kata secara bebas maka selanjutnya mengembangkannya menjadi larik-larik yang menarik. Larik-larik menarik dalam puisi tidak terikat oleh kaidah

kebahasaan, tetapi seorang penyair diberikan kebebasan untuk berkarya. Contoh: Aroma dusta bermuara pada tatapan luka/ mata lupa mengingatnya karena//.

Langkah keempat mengkategorikan larik-larik yang telah dibuat ke dalam tema kecil (pokok permasalahan) yang biasa disebut subject matter. Di sini, dibutuhkan kemampuan analisis terhadap isi dan makna larik kemudian merangkai gagasan larik ke dalam keutuhan bait yang memikat.

Langkah kelima dekat dengan langkah keempat, mengkategorikan larik kedalam kelompok larik yang membangun bait. Di sinilah dibutuhkan kejelian untuk menentukan larik-larik yang manakah yang memiliki nuansa sama, berdekatan, dan bahkan berurutan “pikiran”. Dengan begitu, maka akan sangat membantu dalam mengklasifikasikan larik.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik peta pasang kata dalam pembelajaran menulis puisi pada Siswa kelas VIII D SMPN 7 Ciamis.

Siklus I, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (2 jam pelajaran), dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 April 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (2 jam pelajaran).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMPN 7 Ciamis. Dengan jumlah siswa sebanyak 19 anak.

Metode yang digunakan untuk pengukuran atau evaluasi yaitu dengan pengumpulan data melalui observasi dan tes.

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan, atau memperhatikan suatu objek dengan seksama. Didalam pengertian psikologik menurut Arikunto (2006:156), mengemukakan “Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah dengan dengan menggunakan observasi sistematis, yaitu dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, pedoman ada pada lampiran. Sasarannya adalah guru dan siswa.

Tes digunakan untuk mengukur sesuatu yang menjadi tujuan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kemampuan siswa dalam menulis pantun. Menurut Arikunto (2006:150), “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Teknik pengolahan data dilakukan secara kuantitatif yang digunakan untuk menghitung data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh melalui teknik tes menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata. Sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data nontes, yaitu observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata diawali dengan membagi waktu yang digunakan selama 15 menit pada kegiatan awal ternyata cukup efektif. Waktu yang digunakan dari perkenalan, apresepsi sampai dengan memotivasi siswa ternyata cukup tepat dan model yang digunakan untuk memancing perhatian siswa cukup baik, terbukti respon siswa sangat baik.

Respon yang sangat baik dari siswa menunjukkan kalau perencanaan yang dibuat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga pembelajaran menuju proses atau langkah berikutnya berjalan baik.

Siklus 2

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus ini lebih baik dibanding siklus sebelumnya, karena beberapa kelemahan yang ada pada siklus I sudah mendapat perbaikan, sehingga guru berusaha melakukan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin, agar

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PETA PASANG KATA
ENDAR ADI PRAYOGI

pencapaian kemampuan siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan siswa yang setelah dilaksanakan evaluasi kemampuan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMPN 7 Ciamis yaitu 78. Berikut hasil perolehan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata pada siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Peta Pasang Kata Siklus I

NO	NAMA	NILAI PEROLEHAN					T/ TT
		INDIKATOR			NILAI	KK M	
		1	2	3			
1	Subjek 1	30	25	25	80	78	T
2	Subjek 2	20	25	25	70	78	TT
3	Subjek 3	30	25	25	80	78	T
4	Subjek 4	30	25	25	80	78	T
5	Subjek 5	30	25	25	80	78	T
6	Subjek 6	30	25	25	80	78	T
7	Subjek 7	20	20	20	60	78	TT
8	Subjek 8	30	25	20	75	78	TT
9	Subjek 9	30	25	25	80	78	T
10	Subjek 10	30	25	25	80	78	T
11	Subjek 11	30	25	25	80	78	T
12	Subjek 12	30	25	25	80	78	T
13	Subjek 13	30	25	20	75	78	TT
14	Subjek 14	30	25	25	80	78	T
15	Subjek 15	30	25	25	80	78	T
16	Subjek 16	20	20	20	60	78	TT
17	Subjek 17	30	25	25	80	78	T
18	Subjek 18	30	20	25	75	78	TT
19	Subjek 19	30	25	25	80	78	T

Jumlah	540	460	455	1455		
Rata-rata	28,42	24,21	23,94	76,57		

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Peta Pasang Kata Siklus II

NO	NAMA	NILAI PEROLEHAN						T/ TT
		INDIKATOR				NILAI	KK M	
		1	2	3	4			
1	Subjek 1	22	21	23	21	87	78	T
2	Subjek 2	21	21	21	21	84	78	T
3	Subjek 3	22	21	21	21	85	78	T
4	Subjek 4	22	21	21	20	84	78	T
5	Subjek 5	21	22	22	22	87	78	T
6	Subjek 6	21	21	22	20	84	78	T
7	Subjek 7	21	21	21	22	85	78	T
8	Subjek 8	22	21	22	21	86	78	T
9	Subjek 9	22	21	21	22	86	78	T
10	Subjek 10	22	22	21	21	86	78	T
11	Subjek 11	21	22	21	20	84	78	T
12	Subjek 12	21	21	21	21	84	78	T
13	Subjek 13	22	22	21	21	86	78	T
14	Subjek 14	22	20	21	20	83	78	T
15	Subjek 15	22	21	22	20	85	78	T
16	Subjek 16	22	21	20	22	85	78	T
17	Subjek 17	22	21	21	21	85	78	T
18	Subjek 18	22	21	20	21	84	78	T
19	Subjek 19	22	22	22	21	87	78	T
Jumlah		412	403	404	398	1617		
Rata-rata		21,68	21,21	21,26	20,94	85,10		

Tabel di atas menggambarkan kemampuan peningkatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas sudah baik, karena dari 19 siswa semuanya tuntas atau

sudah mencapai KKM. Sehingga tingkat ketuntasan mencapai 100%, maka siklus II dihentikan dalam pembelajaran menulis puisi. Langkah-langkah yang direncanakan oleh peneliti dalam upaya perbaikan proses pada siklus II menuai hasil maksimal. Seluruh siswa dinyatakan lulus/tuntas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan perbaikan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1) Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata terbagai menjadi tiga kegiatan yaitu : Pendahuluan : Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mengkondisikan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan memberi motivasi agar tertarik dengan materi yang akan dibahas, selain itu juga peneliti mengatakan kalau karya-karya terbaik akan di pajang di majalah dinding (Mading); Inti dibagi dalam tiga tahap, yaitu: Eksplorasi: Kegiatan inti dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata diawali dengan melihat contoh puisi yang menggunakan teknik peta pasang kata, dari puisi tersebut peneliti menjelaskan bahwa menulis puisi harus memperhatikan ciri-ciri puisi dalam menulis puisi, kreatifitas yang membuat kata-kata menarik, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan bahasa puisi. Elaborasi: peserta didik diarahkan untuk memperhatikan contoh-contoh puisi yang diberikan oleh guru, sehingga imajinasi peserta didik berkembang dan dapat memilih bahkan membuat puisi menggunakan teknik peta pasang kata. Teknik peta pasang kata ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memasang-masangkan kata secara bebas tetapi imajinatif sehingga nantinya peserta didik akan mampu menciptakan kata-kata baru

yang imajinatif pula. Konfirmasi: peserta didik menerima umpan balik positif berupa materi mengenai puisi secara mendalam dan, penghargaan (*inforcement*) berupa tepuk tangan dan pujian terhadap keberhasilan peserta didik. Setelah selesai melaksanakan kegiatan inti yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelaksanaan pembelajaran dan membuat simpulan.

2) Terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik peta pasang kata. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus I yaitu 76.57 meningkat menjadi 88.68 pada siklus II, atau meningkat 12.11 poin.

Saran

Dalam upaya memperbaiki pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada *stakeholder*, diharapkan dapat berusaha mengembangkan minat baca dengan menyediakan lebih banyak lagi buku bacaan anak sekolah dan memfasilitasi sarana pendidikan yang dibutuhkan dan relevan dengan materi pelajaran. Selain itu diharapkan pula adanya pelatihan bagi guru sebagai bahan peningkatan mutu guru.
2. Kepada kepala sekolah dalam perkembangan pendidikan, senantiasa dapat memberikan bantuan, dorongan dan motivasi sehingga guru memiliki gairah yang besar serta semangat yang tinggi dan berkesinambungan untuk memberdayakan kemampuan siswa dalam belajar.
3. Untuk guru agar keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai dan lebih terarah dalam pelaksanaannya sudah dibuktikan secara empiris bahwa guru harus mempersiapkan dahulu rencana pembelajaran yang efektif dengan menerapkan strategi yang bervariasi

sesuai dengan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru harus berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan aktif, dan guru harus bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Yang terpenting guru harus memahami karakteristik peserta didik sebagai bahan untuk menentukan strategi dan teknik pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas, penggunaan teknik peta pasang kata dapat diterapkan oleh guru. Hal ini terbukti bahwa dengan menggunakan teknik peta pasang kata kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat. Teknik peta pasang kata ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memasang-masangkan kata secara imajinatif sehingga nantinya akan muncul kata-kata baru yang imajinatif pula. Hal ini dapat diterapkan oleh guru untuk mengembangkan imajinasi peserta didik dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2011. *Penulisan Sastra Kreatif*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Muslikh. 2013. *Keterampilan Membaca Cepat Untuk Menemukan Ide Pokok Menggunakan Metode P2R*. Semarang: Skripsi UNS
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Rendra, WS. 2013. *Doa Untuk Anak Cucu*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yamin, Martinis. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press
- <http://mashudismada.wordpress.com/2010/11/06/variasi-teknik-kreatif-dalam-pengajaran-menulis-puisi/> Diunduh pada hari Sabtu 14 Januari 2017 Pukul 20.00 WIB